

**KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ
DENGAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS
MIFTAHUTH THOLIBIN WARU MRANGGEN DEMAK TAHUN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ANIFUDIN

NIM: 113111037

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO

SEMARANG

2018

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Anifudin

NIM : 113111037

Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

Korelasi antara prestasi belajar aqidah ahlaq

dengan sikap sosial peserta didik kelas VIII

MTs Miftahuth Tholibin

Tahun 2017-2018

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 20 Juli 2018

Pembuat Pernyataan



ANIFUDIN

NIM: 113111037



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan (024) 7601295 Fax.
7615387 Semarang

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : **Korelasi antara prestasi belajar aqidah ablaq dengan sikap sosial peserta didik kelas VIII MTs Miftahuth Tholibin Tahun 2017-2018**
Penulis : Anifudin
NIM : 113111037
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

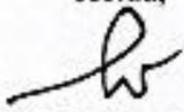
telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, Juli 2018

DEWAN PENGUJI

Ketua,

Sekretaris,


Dr. H. Widodo Supriyono

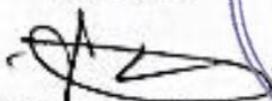

Hj. Nur Asiyah, MSI

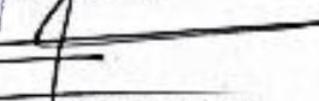
NIP. 19591025198703 1 003

NIP. 197109261998032002

Penguji I,

Penguji II,

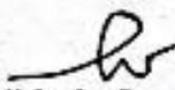

Drs. H. Mustopa, M.Ag


Drs. H. Muslam, M.Ag

NIP : 196603142005011002

NIP : 196603052001011001

Pembimbing,


Dr. H. Widodo Supriyono M.Ag.

NIP. 19591025198703 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185 E-mail:
tarbiyah.walisongo@yahoo.com Website: walisongo.ac.id

NOTA DINAS

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semaang

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : KORELASI ANTARA PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAQ
DENGAN SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MTS
MIFTAHUTH THOLIBIN WARU MRANGGEN DEMAK TAHUN 2017/2018

Nama : Anifudin

NIM : 113111037

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Program Studi : S1

Saya memandang bahawa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam siding munaqosah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Semarang, 20 Juli 2018

Pembimbing

Dr. H. Widodo Supriyono M.Ag.
NIP. 19591025198703 1 003

Abstrak

Judul : **Korelasi antara prestasi belajar aqidah ahlaq dengan sikap sosial peserta didik kelas VIII MTs Miftahuth Tholibin Tahun 2017-2018**
Nama : Anifudin
NIM : 11311103

Manusia disamping sebagai makhluk individu juga merupakan makhluk sosial, yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini tampak dalam kehidupan manusia sehari-hari satu sama lain saling membutuhkan. Oleh karena itu hidup berteman merupakan keharusan bagi manusia dengan adanya pergaulan dan kerja sama dengan orang lain akan menemui keringanan dalam mengerjakan tugas dari sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Sikap adalah gejala internal yang berdimensi gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespos (*response tendency*) dengan cara relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya

Peneliti rumuskan masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut :1. Bagaimanakah prestasi belajar aqidah akhlaq peserta didik kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018?2. Bagaimana sikap sosial peserta didik kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018? 3. Adakah korelasi antara prestasi belajar aqidah akhlaq dengan sikap sosial peserta didik kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018?

Penelitian ini dilakukan di MTs Miftahuth Tholibin. MTs Miftahuth Tholibin ini berlokasi di Ds. Waru Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Yang mayoritas peserta didiknya berasal dari keluarga kalangan petani dan buruh pabrik. Dimana observasi sementara menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi di MTs Miftahuth Tholibin terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah tersebut. Hal inilah yang menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adakah korelasi antara prestasi belajar aqidah akhlaq dengan sikap sosial peserta didik kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018, hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap fenomena yang terjadi pada peserta didik MTs Miftahuth Tholibin.

Berangkat dari paparan serta pernyataan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “korelasi antara prestasi belajar aqidah akhlaq dengan sikap sosial peserta didik kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018”.

Hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan informasi dan masukan bagi para mahasiswa, orang tua, tenaga pengajar, para peneliti dan semua pihak yang membutuhkan.

Keyword : prestasi, belajar, aqidah akhlak, sikap

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya

ا	A	ط	ṭ
ب	B	ظ	ẓ
ت	T	ع	”
ث	Ṣ	غ	gh
ج	J	ف	f
ح	H	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	Ẓ	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	h
ش	Sy	ء	”
ص	Ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Maad:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

Au =

أَوْ Ai =

أَيَّ Iy =

KATA PENGANTAR

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya penulisan skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan yang direncanakan. Tidak lupa shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw yang menjadi inspirator sejati umat sealam semesta.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bimbingan, saran, dan motivasi dari berbagai pihak sehingga penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhibbin, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Raharjo, M. Ed. St., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Drs. H. Mustopa, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah mengijinkan pembahasan skripsi ini
4. Bapak Dr. H. Widodo Supriyono M.Ag., selaku dosen pembimbing pertama yang senantiasa memberikan bimbingan dalam hal materi maupun metodologi penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, khususnya untuk segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang tiada henti memberikan saran dan ilmu pengetahuannya kepada penulis.

6. Ayahandaku Bapak Munawar dan Ibundaku Ibu Siti Muzaro'ah, yang telah memberikan bimbingan, dukungan, dan kasih sayang yang tidak ada hentinya. Keikhlasan dan ketulusan do'a yang selalu menyertai langkah penulis tidak akan bisa terbalaskan.
7. Istriku tercinta Kurniyah dan anak ku Shaqila Emeraldita Anif yang selalu mendukung, menemani dan mendampingi
8. Bpk Abdul Wahid Pasadena, KH. Muhamad Shofwan Waru Gringsing, Ust. Abdul Latif S.Pd Mranggen, Ust. Abdul Kholik S.Pd Kudu, semua pihak yang pernah mewarnai dan menghiasi hidup penulis serta membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas dengan balasan yang lebih baik. Penulis sadar bahwa skripsi ini masih memungkinkan menerima upaya penyempurnaan. Penulis berharap apa yang tertulis dalam skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 20 Juli 2018

Penulis,

Anifudin

NIM: 113111037

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iii
NOTA PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8

BAB II: LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori	11
B. Kajian Pustaka	34
C. Rumusan Hipotesis	41

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	46
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Uji Instrumen	52

BAB IV: DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum Penelitian.....	64
B. Analisis Data	67
C. Pembahasan.....	86
D. Keterbatasan Penelitian.....	87

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	89
B. Saran	90
C. Penutup	91

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam yang melekat dalam sistem akhlaq menekankan hubungan antara manusia dengan sang pencipta. Karena Allah maha sempurna dan maha mengetahui, maka kaum muslimin memiliki ajaran akhlaq yang tidak terikat waktu dan tidak dipengaruhi oleh sikap sosial manusia. ajaran akhlaq dapat diterapkan sampai kapanpun karena Sang Pencipta berada lebih dekat dari urat leher manusia dan memiliki pengetahuan yang sempurna.

Sebagaimana kita maklumi, setiap orang mempunyai berbagai pengalaman yang memungkinkan dia berkembang dan belajar. Dari pengalaman itu orang akan mendapatkan patokan-patokan umum untuk bertingkah laku. Misalnya bagaimana cara berhadapan dengan orang yang lebih tua, bagaiman menghormati orang lain, bagaimana memilih tindakan yang tepat dalam suatu situasi, bagaimana membuat suatu keputusan yang efektif dan sebagainya. Patokan-patokan yang berupa nilai dan etika itu kemudian cenderung memberikan arah atau haluan dalam kehidupan.

Peran akhlaq dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Sesungguhnya kemuliaan akhlaq merupakan salah satu dari sifat para Rasul, orang-orang *shiddiq* dan kalangan *shalihin*. Untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah SWT yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, perbuatan, pikiran dan perasaannya adalah tujuan diutusnya Rasullullah Muhammad SAW. Begitu pentingnya akhlaq dalam kehidupan manusia ini, maka Allah mengutus Rasullullah Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlaq umat di dunia.

Dalam kesempatan lain, Rasullullah Muhammad SAW bersabda:

وَعَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عَمْرٍو بْنِ الْعَاصِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ : لَمْ يَكُنْ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مِمَّنْ فَاجِحًا وَلَا مُتَفَحِّشًا وَكَانَ يَقُولُ : إِنَّ مِنْ خَيْرِ رُكْمٍ إِحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

Abdullah bin Amru bin Al-Ash r.a berkata, “ Rasullullah SAW bukan seorang yang memiliki perilaku dan perkataan yang keji. Nabi SAW bersabda, Sesungguhnya orang terbaik dari kalian adalah yang terbaik akhlaqnya. (HR. Bukhori dan Muslim)¹

¹ Muhammad Nashiruddin al-Bani, *Shahih At-Tarhib wa at-Tarhib*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2008), terj. Al hafidz mundzir Cet 1, hlm. 109

Islam telah berusaha membentuk pribadi yang berkualitas baik segi jasmani dan rohani. Dengan demikian secara konseptual pendidikan Islam mempunyai peran strategis dalam membentuk peserta didik menjadi manusia yang berkualitas, tidak saja berkualitas dalam segi *skill*, kognitif, afektif, tetapi juga aspek spiritual. Ini bukti nyata bahwa pendidikan Islam mempunyai peran besar dalam mengarahkan dan membimbing peserta didik mengembangkan diri berdasarkan potensi dan bakatnya. Melalui pendidikan Islam peserta didik diarahkan menjadi pribadi yang saleh, pribadi berkualitas secara *skill*, kognitif maupun spiritual.

Penulis menyadari bahwa mewujudkan generasi penerus berkualitas dan berakhlak tidaklah mudah dalam arti memerlukan *committed* dan kerja sama berbagai pihak yang terlibat dalam pendidikan seperti sekolah, para orang tua dan masyarakat. Tanpa itu semua mewujudkan generasi penerus yang berakhlak mulia dan berkualitas hanyalah sebuah cita-cita.

Comitted berbagai pihak tersebut sangat dibutuhkan terlebih lagi dalam menghadapi era globalisasi yang menyediakan keterbukaan berbagai informasi dan teknologi. Yang semua itu suka atau tidak suka mengandung konsekuensi dampak positif maupun negatif. Namun jika ditinjau dari kenyataan yang ada, globalisasi lebih banyak dampak negatifnya.

Tak hanya itu, globalisasi sering dicap sebagai salah satu penyebab kemerosotan akhlak umat manusia. Sikap kejujuran, keadilan, kebenaran, keberanian telah terkalahkan oleh banyaknya penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan. Banyak terjadi perkelahian, tawuran pelajar,² dan masih banyak perbuatan-perbuatan tidak terpuji lainnya. Anak bangsa telah kehilangan pegangan dan keteladanan dalam meniru sikap sosial yang etis. Mereka kehilangan model orang dewasa yang dapat *digugu* dan *ditiru*.³

Ironisnya kenyataan yang terjadi di lapangan, proses pembelajaran di sekolah tidak lebih dari sekedar *transfer of knowledge*. Para pendidik (guru) merasa telah selesai menjalankan tugasnya ketika materi pembelajaran telah disampaikan. Hasil

²Baidi Bukhori, *Zikir Al Asma' Al Husna Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja*, (Semarang: Syiar Media Publishing, 2008), hlm. 1-2

³Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), cet 1, hlm.11

akhir dari proses belajar mengajar hanya dapat dilihat dari deretan angka-angka yang menghiasi buku rapor peserta didik. Adapun integritas moral dan penanaman nilai-nilai kemanusiaan (akhlaq) terhadap peserta didik seringkali diabaikan. Implikasinya, para peserta didik berlomba-lomba mencari cara bagaimana supaya mendapat nilai maksimal, tanpa memedulikan apakah cara yang ditempuh melanggar norma atau bahkan menginjak-injak moralitas.

Pendidikan dianggap mampu mewujudkan peserta didik yang berakhlaq mulia. Tujuan pendidikan diantaranya adalah membentuk pribadi berwatak, bermartabat, beriman dan bertakwa serta berakhlaq.

Penelitian ini memfokuskan kepada penerapan nilai-nilai sikap sosial yang semakin merosot akibat tergerusnya zaman dan dampak era globalisasi. Karena berakhlaq mulia merupakan bagian dari agenda besar tujuan pendidikan di Indonesia, tujuan tersebut membutuhkan perhatian serius berbagai pihak dalam rangka mewujudkan manusia berskill, kreatif, berakhlaq, serta mempunyai sikap sosial yang baik. Tidak ada artinya mempunyai generasi hebat, cerdas, kreatif tetapi kering dari akhlaq mulia. Oleh sebab itu, eksistensi lembaga pendidikan formal (sekolah umum dan sekolah berbasis agama) sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Islam perlu dan harus diwujudkan dan mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak.

Membentuk akhlaq peserta didik agar menjadi manusia yang berkualitas dan berakhlaq mulia pada era globalisasi ini menjadi sebuah tantangan dan keunikan tersendiri bagi suatu sekolah. Merespon hal ini, sekolah berkewajiban memperjuangkan, membina, mendidik, mengembangkan segala potensi yang dimiliki peserta didik dengan berbagai program pengembangan pembinaan khususnya pendidikan akhlaq agar dapat meraih kehidupan yang lebih mulia baik lahir maupun batin. Sehingga diharapkan mendapat derajat mulia dimata manusia dan disisi Allah SWT.

Hal ini sesuai dengan firman Allah:

أَرَأَيْتَ الَّذِي يُكَذِّبُ بِالدِّينِ ﴿١﴾ فَذَلِكَ الَّذِي يَدْعُ الْيَتِيمَ ﴿٢﴾ وَلَا
 تَحْضُ عَلَىٰ طَعَامِ الْمِسْكِينِ ﴿٣﴾ فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ ﴿٤﴾ الَّذِينَ هُمْ عَنْ
 صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ ﴿٥﴾ الَّذِينَ هُمْ يُرَاءُونَ ﴿٦﴾ وَيَمْنَعُونَ الْمَاعُونَ ﴿٧﴾

Tahukah kamu (orang) yang mendustakan agama? Itulah orang yang menghardik anak yatim. Dan tidak menganjurkan memberi makan orang miskin. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat. (yaitu) orang-orang yang lalai dalam shalatnya. Orang-orang yang berbuat riya'. Dan enggan (menolong dengan) barang berguna. (Qs. Al-Ma'un/107: 1-7)⁴

Pendidikan dari masa ke masa selalu mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan zaman. Saat ini banyak sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan yang bernuansakan Islami, akan tetapi masih banyak pula problem-problem yang menghantui dunia pendidikan, khususnya dibidang akhlaq, baik secara pengetahuan maupun sikap sosial. Salah satunya contohnya adalah antara nilai aqidah akhlaq yang diperoleh dari proses belajar mengajar tidak sebanding lurus dengan sikap sosial yang di perlihatkan oleh peserta didik. Terkadang ada sekolah yang dianggap gagal dalam mendidik anak dan tidak dapat menerapkan praktik-praktik berperilaku dan bersikap sosial dengan baik. Bukankah kecerdasan dan akhlaq mulia selalu disuarakan oleh sekolah sebagai suatu suksesnya sebuah pendidikan.

Berangkat dari hal tersebut peneliti melakukan penelitian di MTs Miftahuth Tholibin. MTs Miftahuth Tholibin ini berlokasi di Desa Waru Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak. Yang mayoritas peserta didiknya berasal dari keluarga kalangan petani dan buruh pabrik. Dimana observasi sementara menunjukkan bahwa fenomena yang terjadi di MTs Miftahuth Tholibin terdapat beberapa siswa yang memiliki masalah tersebut. Hal inilah yang menjadikan peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui adakah korelasi antara prestasi belajar aqidah akhlaq dengan sikap sosial peserta didik kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018, hal ini dilakukan sebagai respon positif terhadap fenomena yang terjadi pada peserta didik MTs Miftahuth Tholibin.

Berangkat dari paparan serta pernyataan di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Korelasi Antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq dengan Sikap Sosial Peserta Didik Kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018”

B. Rumusan Masalah

⁴Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 919

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat peneliti rumuskan masalah-masalah yang muncul dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah prestasi belajar aqidah akhlaq peserta didik kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018?
2. Bagaimana sikap sosial peserta didik kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018?
3. Adakah korelasi antara prestasi belajar aqidah akhlaq dengan sikap sosial peserta didik kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar aqidah akhlaq peserta didik kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018
- b. Untuk mengetahui sikap sosial peserta didik kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018
- c. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya korelasi antara prestasi belajar aqidah akhlaq dengan sikap sosial peserta didik kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018

2. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Akademik : Bagi Program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yaitu terkait dengan pendidikan agama Islam, sehingga menjadi bahan kajian untuk menambah wawasan yang bermanfaat bagi bekal mendidik generasi penerus.
2. Bagi Pendidik : Sebagai salah satu bahan informasi pendidik maupun mengembangkan kurikulum, kaitannya dengan peningkatan prestasi belajar

yang dibarengi dengan keberhasilan pendidikan sebagai suatu proses *transfer of value*.

3. Bagi peserta didik : Peserta didik akan mendapatkan pengalaman dalam proses belajar, terbentuknya pribadi peserta didik yang memiliki ketahanan akhlaq dan sikap sosial. Pembiasaan konsentrasi belajar terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Tertanamnya kepribadian peserta didik yang memiliki akhlaq. Terbentuknya sikap sosial peserta didik melalui pendidikan aqidah akhlaq.

4. Bagi Masyarakat : Masyarakat memperoleh informasi tentang upaya yang dilakukan MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak dalam meningkatkan budaya bertingkah laku baik terhadap peserta didiknya.

5. Bagi Peneliti : Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti tentang hal baru yang di temukan dalam penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak Peserta didik Kelas VIII MTs

a. Prestasi Belajar

Pengertian prestasi menurut bahasa adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan). Dalam penelitian ini, prestasi yang dimaksud adalah prestasi tentang hasil belajar.

Pengertian belajar menurut bahasa adalah usaha mendapatkan ilmu. Sedangkan menurut pengertian secara psikologis, Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Perubahan-perubahan tersebut akan nyata dalam seluruh aspek tingkah laku.¹

Prestasi belajar dalam kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan penguasaan pengetahuan yang dikembangkan melalui pelajaran, lazimnya ditunjang dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.²

Sedangkan menurut Ngalim Purwanto mengemukakan bahwa ada beberapa elemen penting yang mencirikan pengertian belajar yaitu: Belajar merupakan suatu perubahan tingkah laku, dimana perubahan itu dapat mengarah kepada tingkah laku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah kepada kemungkinan tingkah laku yang lebih buruk. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui pelatihan atau pengalaman; dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan-perubahan yang terjadi pada seorang bayi.³

Tolak ukur prestasi belajar ditentukan oleh nilai tes atau angka nilai dari guru melalui evaluasi hasil belajar. Dalam pengertiannya, evaluasi atau penilaian berarti suatu tindakan untuk menentukan nilai sesuatu. Evaluasi dalam hubungannya dengan pengajaran adalah suatu proses yang sistematis

¹ Slameto, *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm.2

² Tim Penyusun Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 409.

³ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.84-85

untuk menentukan atau membuat keputusan sampai sejauh mana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik.⁴

b. Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs

Pelajaran Aqidah Akhlak merupakan salah satu bagian dari rumpun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang diajarkan di kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018” dan mengacu kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Adapun prosedur penilaiannya, bila didasarkan pada sistem klasifikasi yang dikembangkan oleh Airasian dan Madaus (1972), meliputi *Placement* (menentukan prestasi pada awal pengajaran), *formative* (memonitor kemajuan belajar selama pengajaran), *diagnostic* (mendiagnosis kesulitan belajar selama pengajaran), dan *summative* (menilai prestasi pada akhir pengajaran) bertujuan mendapatkan informasi sampai dimana prestasi atau penguasaan dan pencapaian belajar siswa.

Dengan memperhatikan pembahasan di muka, maka yang dimaksud Prestasi belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan dari hasil belajar yang dikembangkan melalui pelajaran Aqidah Akhlak yang ditunjang dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru yang dalam menentukan nilai tersebut dilakukan melalui evaluasi hasil belajar. Adapun acuan evaluasi hasil belajar dalam penelitian ini adalah penilaian sumatif, berupa Ulangan Umum Semester ganjil dan genap Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pengertian Problematika Istilah problema/problematika berasal dari bahasa Inggris yaitu "problematic" yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problema berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan permasalahan.⁵Sedangkan ahli lain mengatakan menyatakan bahwa “definisi problema/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan

⁴ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali 1991) Cetakan keenam, hal. 18

⁵Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm, 276

kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurangi kesenjangan itu.”⁶

Jadi, problema adalah berbagai persoalan-persoalan yang dihadapi oleh individu maupun masyarakat yang mana antara harapan dan kenyataan tidak sesuai.

2. Sikap belajar aqidah akhlaq peserta didik kelas VIII MTs

Telah banyak pengertian akhlak dengan gambaran-gambaran positif disamping segi-segi kongkrit dan keuniversilan. Tetapi, sampai dimanakah peranan dan pengaruh akhlak terhadap masyarakat, bangsa atau Negara.⁷ Akhlak tidak hanya sekedar berbicara moral, etik, karakter, mental dan watak maupun tabiat, melainkan mencakup kesegalaannya. Jadi, mental saja bukan akhlak. Karakter saja pun belum bisa disebut akhlak. Akhlak mengandung dan membicarakan moral, etik, dan lain sebagainya. Akhlak, kata yang simpel, tetapi sangat kompleks kemaknaannya.⁸

Akhlaq merupakan fondasi yang kokoh bagi terciptanya hubungan yang baik antara hamba dengan Allah (*Hablumminallah*) dan antara hamba dengan hamba (*Hablumminannas*). Akhlak yang mulia tidak lahir berdasarkan keturunan atau terjadi secara tiba-tiba. Akan tetapi, membutuhkan proses yang panjang, yakni melalui pendidikan akhlak. Secara populer diketahui ada istilah “etika” dan “moral”. Etika adalah suatu ilmu yang membicarakan baik dan buruk perbuatan manusia. Istilah ini sama dengan ilmu akhlaq (dalam islam), yaitu; suatu ilmu yang menerangkan pengertian baik buruk, menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam berhubungannya dengan sesama manusia, menjelaskan tujuan yang seharusnya dituju dan menunjukkan jalan untuk melakukan sesuatu yang seharusnya diperbuat. Sedangkan moral adalah tindakan yang sesuai dengan ukuran-ukuran umum dan diterima oleh kesatuan sosial.⁹

a. Pengertian aqidah

⁶Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), hlm, 65

⁷Ashadi Falih dan Cahyo Yusuf, *Akhlaq Membentuk Pribadi Muslim*, (Semarang: Aneka Ilmu, 1973), hlm. 119

⁸Ashadi Falih dan Cahyo Yusuf, *Akhlaq Membentuk Pribadi Muslim*,..., hlm. 115

⁹ Amin Syukur, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang: Pustaka Nuun, 2010), hlm. 126

Pengertian Aqidah Islam (Akidah Islam) – Kata aqidah berasal dari salah satu kata dalam bahasa Arab yaitu ‘aqad, yang artinya ikatan. Berdasarkan ahli bahasa, pengertian aqidah adalah sesuatu yang dengannya diikatnya hati dan perasaan manusia atau yang dijadikan agama oleh manusia dan dijadikan pegangan (Hamka, dalam Studi Islam).

Sehingga pengertian akidah/aqidah ini dapat diibaratkan sebagai perjanjian yang kokoh yang tertanam jauh di dalam lubuh hati sanubari manusia. Pengertian aqidah merupakan suatu bentuk pengakuan ataupun persaksian secara sadar mengenai keyakinan, keimanan, dan kepercayaan bahwa ada suatu zat yang Esa yang Maha Kuasa, yang kepada-Nya bergantung segala sesuatu.

Singkatnya aspek akidah adalah aspek yang berhubungan dengan masalah masalah keimanan dan dasar dasar agama (ushuluddin). Oleh karena itu, seringkali kata “aqidah” serta kata “iman” digunakan secara bergantian. Pengertian aqidah diarahkan kepada memberikan visi dan makna bagi eksistensi kehidupan manusia di muka Bumi. Aqidah inilah yang memberikan jawaban atas pertanyaan terhadap hakikat kehidupan dan pertanyaan yang lain tentang makna kehidupan dan alasan dibaliknya. Oleh karena itu, aqidah adalah ruh bagi setiap orang, yang apabila dipegang teguh akan memberikan kehidupan baik dan menggembirakan orang yang memegang teguhnya. Hal sebaliknya pun akan terjadi bagi mereka yang tidak memiliki aqidah dalam hidup.

b. Pengertian akhlaq

Menurut pendekatan etimologi, perkataan "akhlaq" berasal dari bahasa Arab *jama'* dari bentuk mufradnya "*khuluqun*" (قلخ) yang menurut logat diartikan: budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*khalqun*" (قلخ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan "*khaliq*" (قلخ) yang berarti pencipta dan "*makhluk*" (مخلوق) yang berarti yang diciptakan.¹⁰

Definisi akhlak di atas muncul sebagai mediator yang menjembatani komunikasi antara khaliq (pencipta) dengan makhluk (yang diciptakan) secara timbal balik, yang kemudian disebut sebagai *hablunmin Allah*. Dari produk

¹⁰Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), Cet.1, hlm. 1

hamlum min Allah yang verbal biasanya lahirlah pola hubungan antar sesama manusia yang disebut dengan *hablum minannas* (pola hubungan antar sesama makhluk).¹¹

Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifatsifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.¹²

Disamping perkataan akhlak ada perkataan lain yang hampir sama artinya yaitu etika dan moral. Akan tetapi ketiganya dapat dibedakan. Akhlak bersumber dari agama Islam, etika bertitik tolak dari akal pikiran, sedangkan moral sama dengan etika, hanya saja etika bersifat teori sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis.¹³

Adapun definisi akhlak menurut para ahli adalah :

1) Al-Ghazali

الحلق عبارة عن هيئة في النفس راسخة عنها تصدر الـفعال بسهولة
ويسر من غير حاجة الـفكر وروية¹⁴

Akhlak ialah suatu yang tertanam dalam jiwa yang darinyatimbul perbuatan dengan mudah dengan tanpa pemikiran dan pertimbangan lebih dahulu”

2) Ahmad Amin

“Akhlak adalah kebiasaan kehendak berarti bahwa kehendak itu apabila membiasakan sesuatu maka kebiasaannya disebut akhlak”¹⁵

Dari beberapa definisi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa akhlak ialah suatu sikap yang tertanam dalam jiwa seseorang atau kehendak jiwa seorang yang daripadanya timbul perbuatan secara suka rela dengan mudah tanpa memerlukan pertimbangan lebih dahulu.

¹¹Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*,..., hlm 2

¹²Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), Cet. 1, hlm. 1

¹³Hamzah Ya'kub, *Etika Islam* (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm. 11

¹⁴Imam Al-Gazali, *Ihya' Ulumuddin*, Juz III (tt.p, Darul Ihya' Alkutub Al-Arabiyyah, t.th),hlm. 56

¹⁵Ahmad Amin, *Etika* (Jakarta: Bulan Bintang, 1988), hlm. 62

c. Dasar akhlaq

Sumber akhlak atau pedoman hidup dalam Islam yang menjelaskan kriteria baik buruknya sesuatu perbuatan adalah al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW.¹⁶ Barnawie Umary menambahkan bahwa dasar akhlak adalah al-Qur'an dan al-Hadits serta hasil pemikiran para hukama dan filosof.¹⁷ Kedua dasar itulah yang menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam al-Qur'an diterangkan dasar akhlak pada surat al-Qalam ayat 4.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

*Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung (QS. Al-Qalam : 4).*¹⁸

Dasar akhlak dalam Hadits Nabi SAW salah satunya adalah:

عن ابي هريرة قال : قال رسول الله صل الله عليه وسلم : إنما بعثت لأتمم صالح الأخلاق (رواه احمد)¹⁹

Dari Abi Hurairah berkata, Rasulullah SAW bersabda: “*sesungguhnya aku diutus untuk memperbaiki akhlak*”. (HR Ahmad)

Jadi jelaslah bahwa al-Qur'an dan al-Hadits pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, mata teranglah keduanya merupakan sumber akhlak dalam Islam. firman Allah dan sunnah Nabi adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran maupun hasil renungan dan ciptaan manusia, hingga telah terjadi keyakinan (aqidah) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk kriteria mana perbuatan yang baik dan jahat, mana yang halal dan mana yang haram.

d. Tujuan akhlak

¹⁶Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Diponegoro, 1993), Cet. 6, hlm. 49

¹⁷Barnawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo: Ramadhani, 1995), Cet. 12, hlm. 1

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Kumudasmoro, 2004), hlm. 960

¹⁹Imam Ahmad bin Hambal, *Al-Musnad Ahmad Bin Hambal*, Juz III (Bairut Lebanon: Darul Fikr, tth), hlm. 323

Telah kita ketahui bahwa akhlak Islam banyak dijelaskan dalam alQur'an dan hadits. Islam mengatur kehidupan manusia seimbang antara dunia dan akhirat. Akhlak Islam tidak mengorbankan kepentingan jasmani untuk kepentingan rohani begitu pula sebaliknya. Islam memberi kebebasan manusia untuk memperoleh kebahagiaan jasmani dan rohani. Seperti dijelaskan oleh Omar Muhammad at-Toumy al-Syaibany :

“Tujuan tertinggi agama dan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan kemajuan kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat”.²⁰

Akhlak hendak menjadikan manusia yang berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia, sesama makhluk dan terhadap Allah. Di dalam al-Qur'an sudah tercantum dalam surat al-Ashr :

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “ 1. demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

Yang dimaksud akhlak yang luhur tersebut adalah orang yang beriman. Orang yang melaksanakan amalan-amalan soleh, orang yang nasehat-menasehati supaya mentaati kebenaran, nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran. Jika empat dasar tersebut tertanam pada tiap pribadi siswa hingga menjadi sifat dan tabiat dari pribadi-pribadi masyarakat dan bangsa, insya Allah akan hidup dalam keadaan tenang, damai dan sejahtera.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan akhlak adalah agar perhubungan dengan Allah SWT dengan sesama manusia sertasesama makhluk selalu terpelihara dengan baik dan harmonis. Pendeknya untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

²⁰Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* Terj. Hasan langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 217

Tujuan tertinggi agama dan akhlak adalah menciptakan kebahagiaan dunia dan akhirat, kesempurnaan jiwa bagi individu dan menciptakan kebahagiaan kemajuan kekuatan dan keteguhan bagi masyarakat.²¹

e. Hal-hal yang memperkuat akhlak

Salah satu aspek yang turut memberikan saham dalam terbentuknya corak sikap dan tingkah laku seseorang adalah faktor lingkungan. Selama ini dikenal adanya tiga lingkungan pendidikan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat.²² Merupakan faktor yang berpengaruh terhadap pembentukan perilaku atau akhlak, dimana perkembangannya sangat dipengaruhi faktor lingkungan, di antaranya adalah:

1) Lingkungan keluarga (orang tua)

Orang tua merupakan penanggung jawab pertama dan yang utama terhadap pembinaan akhlak dan kepribadian seorang anak. Orang tua dapat membina dan membentuk akhlak dan kepribadian anak melalui sikap dan cara hidup yang diberikan orang tua yang secara tidak langsung merupakan pendidikan bagi sang anak. Dalam hal ini perhatian yang cukup dan kasih sayang dari orang tua tidak dapat dipisahkan dari upaya membentuk akhlak dan kepribadian seseorang.

2) Lingkungan sekolah (pendidik)

Pendidik di sekolah mempunyai andil cukup besar dalam upaya pembinaan akhlak dan kepribadian anak yaitu melalui pembinaan dan pembelajaran pendidikan agama Islam kepada siswa. Pendidik harus dapat memperbaiki akhlak dan kepribadian siswa yang sudah terlanjur rusak dalam keluarga, selain juga memberikan pembinaan kepada siswa. Disamping itu, kepribadian, sikap, dan cara hidup, bahkan sampai caraberpakaian, bergaul dan berbicara yang dilakukan oleh seorang pendidik juga mempunyai hubungan yang signifikan dengan proses pendidikan dan pembinaan moralitas siswa yang sedang berlangsung.

²¹Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* Terj. Hasan langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 346

²²Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2001), Cet. 2, hlm. 21

3) Lingkungan masyarakat (lingkungan sosial)

Lingkungan masyarakat tidak dapat diabaikan dalam upaya membentuk dan membina akhlak serta kepribadian seseorang. Seorang anak yang tinggal dalam lingkungan yang baik, maka ia juga akan tumbuh menjadi individu yang baik. Sebaliknya, apabila orang tersebut tinggal dalam lingkungan yang rusak akhlaknya, maka tentu ia juga akan ikut terpengaruh dengan hal-hal yang kurang baik pula.²³

3. Sikap Sosial peserta didik Kelas VIII MTs

a. Pengertian Sikap Sosial Kelas VIII MTs

Sikap adalah gejala internal yang berdimensi gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespos (*response tendency*) dengan cara relative tetap terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.²⁴

Istilah sikap dalam bahasa Inggris disebut *attitude*, pengertian *attitude* dapat kita artikan dengan sikap terhadap objek tertentu yang dapat merupakan sikap pandangan atau sikap perasaan, tetapi sikap tersebut disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek itu.²⁵

Menurut Ngalim Purwanto, dalam buku berjudul “Psikologi Pendidikan” menjelaskan bahwa, sikap atau yang dalam bahasa Inggris disebut *attitude* adalah suatu cara tertentu terhadap suatu perangsang atau (stimulus). Suatu kecenderungan untuk bereaksi dengan cara tertentu terhadap suatu perangsang atau situasi yang dihadapi, baik mengenai orang, benda-benda atau situasi-situasi yang mengenai dirinya.²⁶

²³Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Anak Galiza, 2003), Cet. 3. hlm. 73-74

²⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), cet ke 15, hlm. 132

²⁵ Dr. W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Refika Aditama 2010), hlm. 160-161

²⁶ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), hlm. 141

Kemudian dalam buku Pengantar Umum Psikologi karya Sarlito Wirawan Sarwono menyebutkan bahwa sikap adalah kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu.²⁷

Meskipun ada beberapa perbedaan pengertian tentang sikap, namun ada beberapa ciri yang dapat disetujui. Sebagian besar ahli dan peneliti sikap setuju bahwa sikap adalah predisposisi yang dipelajari yang mempengaruhi tingkah laku, berubah dalam hal intensitasnya, biasanya konsisten sepanjang waktu dalam situasi yang sama, dan komposisinya hampir selalu kompleks.

Sehubungan dengan itu penulis mengemukakan pengertian sikap sebagai berikut: Sikap adalah kesiapan merespon yang sifatnya positif atau negatif terhadap objek atau situasi secara konsisten. sikap juga sebagai konsep yang membantu kita untuk memahami tingkah laku. Sejumlah perbedaan tingkah laku dapat merupakan pencerminan atau manifestasi dari sikap yang sama.

Akhlak atau budi pekerti yang mulia adalah jalan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan di akhirat kelak serta mengangkat derajat manusia ke tempat mulia sedangkan akhlak yang buruk adalah racun yang berbahaya serta merupakan sumber keburukan yang akan menjauhkan manusia dari rahmat Allah SWT. sekaligus merupakan penyakit hati dan jiwa yang akan memusnahkan arti hidup yang sebenarnya.

Menurut Hamzah Ya'qub dan Barnawie Umary, materi-materi pembentukan akhlak dibagi menjadi dua kategori, pertama, materi akhlak *mahmudah* yang meliputi: *al-amanah* (dapat dipercaya), *ash-shidqah*(benar atau jujur), *al-wafa'* (menepati janji), *al-'adalah* (adil), *al-iffah*(memelihara kesucian hati), *al-haya'* (malu).²⁸ *Al ikhlas* (tulus), *as-shobru*(sabar), *ar-rahmah* (kasih sayang), *al-afwu* (pema'af), *al-iqtisshad*(sederhana), *al-*

²⁷ Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm.94

²⁸ Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*,..., Cet. 6, hlm. 98-

khusyu' (ketenangan), *as-sukha* (memberi), *at-tawadhu'* (rendah hati), *as-syukur* (syukur), *at-tawakkal* (berserah diri), *as-saja'ah* (pemberani).²⁹

Kedua, materi akhlak *madzmumah* (tercela) yang meliputi: khianat, dusta, melanggar janji, dzalim, bertutur kata yang kotor, mengadu domba, hasut, tama', pamarah, riya', kikir, takabur, keluh kesah, kufur nikmat, menggunjing, mengumpat, mencela, pemboros, menyakiti tetangga, berlebih-lebihan dan membunuh.³⁰

Sedangkan Muhammad Daud Ali mengatakan bahwa secara garis besar, materi pembentukan akhlaq terbagi dalam dua bagian, pertama adalah akhlaq terhadap Allah atau khalik (pencipta), dan kedua adalah akhlaq terhadap makhluk semua ciptaan Allah.³¹

Sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Maka sikap sosial adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan yang nyata, yang berulang-ulang terhadap objek sosial. Hal ini terjadi bukan saja pada orang-orang lain dalam satu masyarakat, sikap seseorang mempunyai 3 aspek, yaitu:

- 1) Aspek Kognitif yaitu yang berhubungan dengan gejala mengenal pikiran. Ini berarti berwujud pengolahan, pengalaman, dan keyakinan serta harapan-harapan individu tentang objek atau kelompok objek tertentu.
- 2) Aspek Afektif berwujud proses yang menyangkut perasaan-perasaan tertentu seperti ketakutan, kedengkian, simpati, antipati, dan sebagainya yang ditujukan kepada objek-objek tertentu.
- 3) Aspek Psikomotor: berwujud proses tendensi/kecenderungan untuk berbuatan sesuatu objek, misalnya kecenderungan memberi pertolongan, menjauhkan diri dan sebagainya.

²⁹ Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, (Solo : Ramadhani, 1993) hlm. 44-45

³⁰ Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, ..., hlm. 43

³¹ Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm.

a. Konsep Sikap Sosial di kelas VIII MTs

yang akan penulis bahas dalam penelitian ini yaitu sikap sosial di lingkungan sekolah, yang meliputi:

1) Sikap sosial terhadap guru

Guru adalah orang tua kedua yang ikut bertanggung jawab dan memperhatikan keberhasilan pendidikan anak, dengan semangat berjuang memberikan bimbingan, pengajaran, pengawasan serta senantiasa memantau anak didiknya demi tercapainya pendidikan mereka sehingga guru membina perkembangan anak didiknya tiada berbeda dengan anaknya sendiri. Sebagaimana yang dituliskan guru sebagai orang tua bagi anak didiknya. Sebagaimana yang ditulis Burhanuddin Al-Zarnuji dalam kitabnya Ta'lim Muta'lim yang intinya adalah:

فان من علمك مر خامماتمتاج اليه في الدين فهو أبوك³²

“Sesungguhnya orang yang mengajarmu walau satu huruf saja yang berguna bagi ajaran agama maka dia adalah orang tuamu”

Sehingga seorang murid harus menghormati dan memuliakan gurunya bila menginginkan kesuksesan dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat untuk kebahagiaan dunia dan akhirat.

- 1) Adapun perilaku seorang murid yang mencari ilmu perlu dijalankan untuk menghormati dan memuliakan guru mereka, setidaknya adalah: Mematuhi tata tertib dengan ikhlas dan setulus hati
 - 2) Mengikuti pelajaran dengan sopan dan tertib
 - 3) Berkata sopan dan ramah setiap berbicara dan menyapa setia berjumpa
 - 4) Mengerjakan tugas yang telah diberikan guru dengan baik dan jujur
 - 5) Mencintai pelajaran (bersungguh-sungguh) dan bersemangat mengamalkan ilmunya
 - 6) Bertingkah laku yang baik
- 2) Sikap sosial terhadap sesama siswa

Manusia disamping sebagai makhluk individu juga merupakan

³²Barmawie Umary, *Materia Akhlak, ...,* hlm. 2

mahluk sosial, yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Hal ini tampak dalam kehidupan manusia sehari-hari satu sama lain saling membutuhkan. Oleh karena itu hidup berteman merupakan keharusan bagi manusia dengan adanya pergaulan dan kerja sama dengan orang lain akan menemui keringanan dalam mengerjakan tugas dari sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (QS. Al Hujurat ayat 13)³³

Dari ayat tersebut diperoleh pengertian bahwa sesama manusia ciptaan Allah bukan diciptakan untuk saling bermusuhan dan saling menyakiti akan tetapi sebaliknya untuk saling menyayangi, mengasihi dan bekerja sama untuk memperoleh kebahagiaan sejati. Lebih-lebih terhadap sesama muslim adalah saudara, sebagaimana disabdakan oleh Rasulullah SAW:

عن ابن عمر : المسلم أخو المسلم (رواه أبو داود ٣٤)

“Dari Ibnu Umar seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya” (HR Abu Daud)

Islam adalah laksana sebuah bangunan dan muslim adalah komponen dari bangunan tersebut. Demi tegaknya bangunan yang kokoh, maka antara muslim yang satu dengan yang lainnya dituntut kerja sama yang terpadu.

B. Kajian Pustaka

³³ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Duta Ilmu, 2009), hlm. 1754

³⁴ Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr al-Syuyuty al-Jami'ah Shaghir, *Darul Ihya al-Kitab al-Arabiyyah Indonesia*, Juz I, tth, hlm. 103

Guna menghindari terjadinya plagiatisasi yang tidak diinginkan, maka peneliti menggali teori-teori yang telah ada dan berkembang dalam ilmu yang berhubungan atau yang pernah digunakan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sebelumnya telah banyak karya ilmiah yang telah membahas tentang hubungan antara prestasi belajar dengan akhlaq ataupun perilaku, diantaranya yaitu:

Pertama, M. Safiudin. Dalam penelitian skripsi yang berjudul “ Hubungan Dukungan Belajar Dari Lingkungan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Sosial Peserta didik MTs Al Iman Islamiyah Girirejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2009/2010”. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara variabel dukungan belajar dari lingkungan peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq terhadap perilaku sosial peserta didik MTs Islamiyah Girirejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2009/2010. Hal ini dibuktikan dengan data sebagai berikut :

Dukungan belajar dari lingkungan peserta didik pada mata pelajaran Aqidah diketahui jumlah responden sebanyak 48 peserta didik, dengan perolehan nilai minimal 43, nilai maksimal 51 dan nilai rata-rata 47,5. Hal ini dapat diketahui pula bahwa 13 responden memiliki nilai di bawah nilai rata-rata dan 35 peserta didik memiliki nilai di atas rata-rata. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada proses belajar mengajar peserta didik bersemangat dalam menerima materi akidah akhlaq, peserta didik bersikap tenang, faham dengan apa yang diajarkan guru, peserta didik aktif bertanya. Bukti tersebut dapat disimpulkan bahwa dorongan belajar dari lingkungan peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlaq peserta didik MTs Al Iman Girirejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang dalam kategori baik. ³⁵

Perilaku sosial peserta didik diketahui jumlah responden sebanyak 48 peserta didik, dengan perolehan nilai minimal 39, nilai maksimal 48 dan nilai rata-rata 43,3. Hal ini dapat diketahui pula bahwa 23 responden memiliki nilai di bawah nilai rata-rata dan 15 peserta didik memiliki nilai di atas rata-rata. Data tersebut ditunjukkan perilaku peserta didik setelah mendapatkan dorongan belajar dari lingkungan peserta didik pada materi pelajaran akidah akhlaq mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari,

³⁵ Safiudin. “ Hubungan Dukungan Belajar Dari Lingkungan Peserta didik Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Terhadap Perilaku Sosial Peserta didik”, *Skripsi* (Semarang: Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009) hlm. 23

contohnya yakin akan keesaan Allah SWT, percaya bahwa Muhammad adalah nabinya, hormat menghormati, tolong menolong, menghargai pendapat orang lain, membudayakan belajar dirumah. Bukti tersebut disimpulkan bahwa perilaku sosial peserta didik MTs Al Iman Girirejo Kaliangkrik Kabupaten Magelang dalam kategori baik.

Hubungan antara variabel dukungan belajar dari lingkungan peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq terhadap perilaku sosial peserta didik MTs Islamiyah Girirejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2009/2010, diketahui dengan rumus *product moment* diperoleh hasil 0,477 dengan nilai lebih besar dari nilai “*r*” tabel (0,284) dengan taraf signifikan 1 %. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Ada hubungan antara variabel dorongan belajar aqidah akhlaq dengan perilaku sosial peserta didik MTS Islamiyah Girirejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Hasil tersebut juga dapat diartikan dukungan belajar dari lingkungan peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq terhadap perilaku sosial peserta didik MTs Islamiyah Girirejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2009/2010, nilai r_{xy} diketahui 0,477 sedangkan r^2 $63 (0,477 \times 0,477) \times 100\% : 22,7\%$) yang dapat diartikan bahwa 22,7 % variabel perilaku sosial peserta didik MTS Islamiyah Girirejo Kecamatan Kaliangkrik Kabupaten Magelang dipengaruhi variabel dukungan belajar dari lingkungan peserta didik pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, sedangkan sisanya 85,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti halnya pergaulan, lingkungan, pekerjaan, aktifitas lain, keluarga, kepribadian responden dan lain sebagainya.

Kedua, skripsi Nova Maulidya yang berjudul “ Hubungan antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq dengan Sikap *Tawadhu*’ kepada Orang tua Peserta didik Kelas V Mi Medayu 02, Desa Medayu, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang Tahun pelajaran 2010”³⁶ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa : Dari hasil pembahasan dan analisis data yang terkumpul tentang adakah pengaruh yang signifikan antara *Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq Dengan Sikap Tawadhu’ Kepada Orang Tua Peserta didik Kelas V MI Medayu 02, Desa Medayu, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2010*. Dapat penulis simpulkan bahwa tidak ada hubungan yang sangat signifikan antara prestasi belajar aqidah akhlaq dengan sikap *tawadhu*’ kepada

³⁶ Maulidya, “ Hubungan antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq dengan Sikap *Tawadhu*’ kepada Orangtua, *Skripsi* (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2010) hlm. 27

orang tua peserta didik. Sehingga hipotesis yang ditawarkan ditolak kebenarannya dengan demikian hipotesis skripsi ini dikatakan makin kecil prestasi belajar aqidah akhlaq makin rendah sikap *tawadhu'* kepada orang tua. hal ini dibuktikan dengan data sebagai berikut :

Untuk kategori tinggi prestasi belajar aqidah akhlaq dinyatakan oleh 3 responden atau 18,75% dari 16 responden. Untuk kategori sedang prestasi belajar aqidah akhlaq dinyatakan oleh 6 responden atau 37,5% dari 16 responden. Untuk kategori rendah prestasi belajar aqidah akhlaq dinyatakan oleh 7 responden atau 43,75% dari 16 responden.

Untuk kategori tinggi tentang sikap *tawadhu'* kepada orang tua dinyatakan oleh 9 responden atau 56,25% dari 16 responden. Untuk kategori sedang tentang sikap *tawadhu'* kepada orang tua dinyatakan oleh 6 responden atau 37,5% dari 16 responden.

Untuk kategori rendah tentang sikap *tawadhu'* kepada orang tua dinyatakan oleh 1 responden atau 6,25 % dari 16 responden. Berdasarkan analisis data dengan rumus *Chi Square*, hasil perhitungan koefisien kontingensi 0,159. Setelah dikonsultasikan dengan *product moment* terlebih dahulu mencari df-nya. $df = N - nr$ yakni $16 - 2 = 14$ diperoleh harga tabel dengan batas signifikansi 1% yang menunjukkan angka 0.623 dengan kaidah uji bila hasil $< r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 1% maka hasil dinyatakan tidak signifikan, berarti hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang sangat signifikan antara prestasi belajar aqidah akhlaq dengan sikap *tawadhu'* kepada orang tua peserta didik. Sehingga hipotesis yang ditawarkan ditolak kebenarannya dengan demikian hipotesis skripsi ini dikatakan makin kecil prestasi belajar aqidah akhlaq makin rendah sikap *tawadhu'* kepada orang tua.

Semua skripsi yang tercantum diatas adalah berbeda dengan penelitian ini. penelitian diatas membahas tentang hasil belajar, hal-hal yang mendukung proses belajar dan korelasinya dengan sikap terhadap orang tua, sedangkan dalam penelitian ini lebih spesifik membahas tentang adanya korelasi antara prestasi belajar aqidah akhlaq dengan sikap sosial peserta didik kelas VIII di MTs miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2011/2017.

Ketiga, skripsi Zuli Zutiono yang berjudul “ Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dengan Sikap Birrul Walidain Peserta Didik MTs Raden

Umar Said Desa Colo, Kecamatan Dawe Kabupaten Kudus Tahun 2008”³⁷ Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa : Secara keseluruhan variabel prestasi belajar aqidah akhlaq diperoleh skor sebesar 459,02 atau nilai prosentase 61,20% yang apabila diinterpretasikan pada kategori Cukup Baik. Hal ini berdasarkan penelitian bahwa prestasi belajar aqidah akhlaq di MTs Raden Umar Said Kudus pada kategori sangat baik 2,67%, kategori baik 48%, kategori cukup baik 44%, kategori kurang baik 5,33% dan kategori tidak baik 0%. Berarti sebagian besar prestasi belajar aqidah akhlaq peserta didik MTs Raden Umar Said Kudus adalah baik (48%) Prestasi belajar aqidah akhlaq ini berdasarkan indikator a) akhlaq terpuji, b) akhlaq tercela, c) akhlaq Nabi Muhammad SAW. Dengan prestasi belajar aqidah akhlaq ini peserta didik memiliki pemahaman yang baik terhadap sikap birrul walidain. Hal ini dapat dibuktikan dengan data sebaga berikut.

Secara keseluruhan variabel sikap birrul walidain diperoleh skor sebesar 6576 atau nilai prosentase 87,68% yang apabila diinterpretasikan pada kategori sangat baik, artinya sikap birrul walidain peserta didik MTs Raden Umar Said Kudus saat ini sudah sangat baik. Hal ini berdasarkan deskripsi data angket sikap birrul walidain, bahwa sikap birrul walidain peserta didik MTs Raden Umar Said Kudus yang sangat baik ada 85,32% dan peserta didik yang memiliki sikap birrul walidain baik ada 14,67%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap birrul walidain peserta didik sangat memuaskan karena peserta didik sekolah ini memiliki sikap birul walidain yan baik.

Adapun berdasarkan analisis hasil penelitian menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan prestasi belajar aqidah akhlaq dengan sikap birrul walidain peserta didik kelas VIII MTs Raden Umar Said Kudus karena hasil perhitungan r_{XY} yang diperoleh, r hitung (0,237) lebih besar dari r tabel (0,227). Hal ini sesuai dengan tujuan utama mata pelajaran aqidah akhlaq sebagai salah satu penjabaran kurikulum Madrasah Tsanawiyah yaitu meningkatkan pengetahuan agama dan perilaku (akhlaq) peserta didik dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam sikap birrul walidain, yaitu berbuat baik kepada orang tua yaitu ayah dan ibu. Dengan sikap birrul walidain, peserta didik akan memiliki perilaku yang luhur, antara lain :

Berbicara kepada kedua orang tua dengan sopan santun tidak mengucapkan “ah” kepada mereka, tidak menghardik mereka dan berkata dengan ucapan yang baik.

³⁷ Zutiono, “ Hubungan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq dengan Sikap Birrul Walidain”, *Skripsi*, (Semarang, Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008)hlm. 33

Mentaati kedua orang tua selama tidak dalam maksiat, karena tidak ada ketaatan kepada makhluk yang bermaksiat kepada Allah. Berlemah lembut kepada kedua orang tua, tidak bermuka masam di depannya dan tidak memelototi mereka dengan marah. Menjaga nama baik, kehormatan dan harta benda kedua orang tua. Tidak mengambil sesuatu apapun tanpa seizin keduanya. Melakukan hal-hal yang meringankan keduanya meskipun tanpa perintah seperti berkhidmat. membelikan beberapa keperluan dan bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu. Musyawarahkan segala pekerjaan dengan orang tua dan meminta maaf kepada mereka jika terpaksa berselisih pendapat dengan orang tua.

Berdasarkan gambaran di atas, prestasi belajar aqidah akhlaq yang cukup baik sebesar 61,2% berkorelasi signifikan dengan sikap birrul walidain peserta didik yang sangat baik 87,68%. Karena prestasi belajar aqidah akhlaq telah cukup baik, sikap birrul walidain peserta didik pada kondisi sangat baik pula.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis berasal dari kata “hypo” yang artinya dibawah dan “thesa” artinya kebenaran.³⁸ Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.³⁹

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi antara prestasi belajar aqidah akhlaq dengan sikap sosial pesertadidik. Sehingga jika hasil belajar akidah akhlak pesertadidik baik maka sikap sosial yang diperlihatkan pun baik, tapi sebaliknya jika hasil belajar akidah akhlaknya pesertadidik rendah maka rendah pula sikap sosial yang di perlihatkan.

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1986), Edisi Revisi, cet ke 13, hlm. 71

³⁹ Margono, *Methodologi Penelitian Pendiikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997) hlm. 67

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.¹ Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam melakukan suatu penelitian maupun penyusunan penelitian. Penggunaan metode yang tepat berarti akan menemukan kebenaran yang tidak spekulatif.

Dalam penelitian dibutuhkan langkah yang sistematis, berencana dan mengutip konsep ilmiah agar hasil penelitian dapat memberi deskripsi yang jelas dan dapat dipertanggung jawabkan. Adapun peran metode dalam penelitian sangat penting untuk mencapai suatu tujuan dari penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif lapangan yaitu penyelidikan mendalam dengan melakukan suatu prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti dalam kehidupan sehari-hari. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian ini diadakan dengan menggunakan angket sebagai instrument untuk mengumpulkan data. Dengan demikian dapat diteliti dan dikorelasikan dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*. Dalam penelitian ini membahas tentang korelasi antara hasil belajar akidah akhlak dengan sikap sosial dengan asumsi bahwa hasil belajar akidah akhlak sebagai variabel X dan sikap sosial sebagai variabel Y.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti mengambil tempat penelitian di MTs Miftahuth Tholibin yang berada di desa Waru kecamatan Mranggen kabupaten Demak merupakan sekolah yang berbasis pendidikan Islam. Dari lulusan inilah diharapkan tercipta manusia yang beriman dan bertaqwa serta berilmu. Namun, penerapan pendidikan yang islami serta mencetak SDM

¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 136

yang hebat di era saat ini tidaklah mudah, karena banyaknya budaya asing yang masuk dan dapat merusak akhlaq. Maka dari itu peneliti mencoba mengkaji berbagai masalah-masalah yang ada atau sedang dihadapi oleh sekolah MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak khususnya akhlaq siswanya.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan, yaitu pada tanggal 18 september -18 november 2017.

1. Fokus Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, peneliti hanya akan memfokuskan pada dua obyek, yaitu kondisi sekolah di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak dan kondisi siswa di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak khususnya sikap sosial peserta didik.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Adapun yang dijadikan subjek penelitian ini meliputi:

- a. Siswa kelas VIII MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak
- b. Kepala Madrasah dan Guru MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Dalam pengertian lain, populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pesertadidik di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 123 siswa. Dengan jumlah masing-masing kelas VII: 47, kelas VIII: 40 dan kelas IX: 45.

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.⁴ Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian atau jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁵

² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 117

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, ... hlm. 131

Dalam pengambilan sampel penulis berpedoman pada pendapat Sugiyono apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Karena peneliti hanya mengambil kelas VIII. Jadi penelitian ini merupakan penelitian populasi yang berjumlah 40 pesertadidik.

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan dijadikan objek pengamatan penelitian.⁶ Sering kali variabel penelitian dinyatakan sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa yang akan diteliti. Variabel yang digunakan ada dua jenis yaitu variabel independen sebagai (X) dan variabel dependen sebagai variabel terkait (Y).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel terikat, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari “pengaruh”.⁷

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak dengan indikator sebagai berikut:

1. memahami
2. menjelaskan
3. mengidentifikasi

2. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat adalah variabel yang “dipengaruhi” oleh variabel bebas.⁸ Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah sikap sosial dengan indikator sebagai berikut:

1. Sikap sosial terhadap guru
2. Sikap sosial terhadap sesama peserta didik
3. Sikap sosial terhadap lingkungan sekolah

E. Teknik Pengumpulan Data

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 118

⁶Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 118.

⁷ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm.62

⁸ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 62.

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepastakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi/pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁹ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antaralain buku catatan, kamera, film proyektor, *check list* yang berisi obyek yang diteliti dan lain sebagainya.¹⁰ Metode ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran akidah ahlak dan sikap sosial peserta didik.

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek baik secara langsung maupun tidak langsung, menggunakan teknik yang disebut dengan “pengamatan atau observation”. Pelaksanaan pengamatan menempuh tiga cara utama, yaitu:

1. Pengamatan langsung (*direct observation*), yakni pengamatan yang dilakukan tanpa perantara terhadap objek yang diteliti, seperti mengadakan pengamatan langsung terhadap proses belajar mengajar di kelas.
2. Pengamatan tak langsung (*indirect observation*), yakni pengamatan yang dilakukan terhadap suatu objek melalui perantaraan suatu alat atau cara.
3. Pengamatan partisipatif (*participative observation*), yakni pengamatan yang dilakukan dengan cara ikut ambil bagian atau melibatkan diri dalam suatu objek yang diteliti.¹¹

Metode observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.¹² Metode ini penulis gunakan untuk

⁹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian : Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitian dengan Langkah-Langkah yang Benar*, (Jakarta: PT. Bukti Aksara, 2005) Cet. 7, hlm. 70

¹⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78

¹¹ Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2006), hlm. 85-86

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, (Yogyakarta:,2001), hlm.136

mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses belajar mengajar aqidah ahlaq. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui sikap belajar para siswa sewaktu berlangsungnya pelajaran pendidikan agama Islam.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu: wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).¹³

Metode wawancara adalah cara mendapatkan data dengan wawancara langsung terhadap orang yang diselidiki atau terhadap orang lain yang dapat memberikan informasi tentang orang yang diselidiki (guru, orang tua, teman dekat).¹⁴

Metode ini digunakan untuk memperoleh data situasi umum sekolah, kegiatan sekolah,, mengetahui sikap peserta didik saat belajar di dalam kelas, mengetahui respon peserta didik terhadap keadaan sosial disekitar mereka dan data-data lain yang dibutuhkan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁵ Metode ini digunakan untuk mencari nilai pesertadidik MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak.

Penelitian lapangan yakni dalam pengumpulan data penulis langsung terjun ke obyek penelitian, kemudian untuk mendapatkan data digunakan metode-metode antara lain sebagai berikut :

4. Metode Questionnaire atau kuesioner (angket)

¹³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82

¹⁴ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rieneka Cipta, 1997), hlm.249

¹⁵Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), Cet. 12, hlm. 231.

Angket adalah suatu teknik pengumpulan data yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada.¹⁶

Angket (Questionnaire) yaitu suatu bentuk Tanya jawab secara tertulis, dengan menggunakan daftar pertanyaan. Berdasarkan jawaban-jawaban yang diperoleh dapat diketahui keadaan jiwa seseorang atau sejumlah orang.

Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan jenis kuesioner tertutup yaitu pertanyaan yang diberikan kepada responden sudah dalam bentuk pilihan ganda. Jadi kuesioner jenis ini responden tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat.¹⁷

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sikap sosial peserta didik.

F. Uji Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Suatu instrument pengukuran dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur. Peneliti menentukan validitas instrument berdasarkan rumus koefisien korelasi *product moment*.¹⁸

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi Person antara item yang akan digunakan dengan variabel yang bersangkutan.

¹⁶ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 21

¹⁷ Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 21

¹⁸ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi Regresi Dan Jalur*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 30-31

X : skor masing-masing item soal

Y : skor total

N : banyaknya responden

5. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Pengertian umum menyatakan bahwa instrumen penelitian harus reliabel. Ungkapan yang mengatakan bahwa penelitian harus reliabel sebenarnya mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya. Apabila pengertian ini sudah tertangkap maka akan tidak begitu menjumpai kesulitan dalam menentukan cara menguji reliabilitas instrumen.¹⁹ Untuk keperluan mencari reliabilitas soal keseluruhan perlu juga dilakukan analisis butir soal bentuk objektif. Skor untuk masing-masing butir soal dicantumkan pada kolom item menurut apa adanya.

Rumus yang digunakan yaitu rumus *alfacronbach* sebagai berikut:²⁰

$$r_{ii} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma_i^2} \right]$$

dimana rumus varians = $\sigma^2 =$

keterangan:

r_{ii} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma^2$: jumlah varians kuadrat tiap butir pertanyaan

σ_i^2 : varians kuadrat total

N : banyaknya responden

1. Analisis Pendahuluan

Pada analisis pendahuluan ini, data yang diperoleh dari responden kemudian dimasukkan dalam tabel yang akan diberi skor pada tiap alternatif jawaban yang menjadi acuan dalam penelitian. Analisis merupakan tahap pertama dengan menyusun tabel

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 221-222

²⁰ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi ...*, hlm. 165-166

distribusi frekuensi dari data yang sudah terkumpul, untuk memudahkan dalam pengolahan data selanjutnya. Pada analisis pendahuluan ini diperoleh angka-angka dari hasil tes kemampuan memahami, menerangkan dan menerapkan mata pelajaran akidah akhlak.

1. Penskoran

Data yang diperoleh melalui tes, kemudian dianalisa dalam bentuk angka dengan cara memberi nilai pada setiap item jawaban yang telah diberikan kepada responden dengan menggunakan *Skala Likert*. Skala tersebut dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.²¹ Adapun jawaban dari setiap item soal diberi skor sebagai berikut:

Interval nilai:

- 1: sangat kurang
- 2: kurang
- 3: cukup
- 4: baik
- 5: sangat baik

2. Mencari mean²²

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} \text{ dan } \bar{Y} = \frac{\sum Y}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Mean variabel X

\bar{Y} = Mean variabel Y

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

N = banyaknya responden

3. Mencari standar deviasi²³

$$S = \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \text{ dan } S = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}}$$

Keterangan:

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 134.

²² Singgih Santoso, *Statistik Deskriptif*, (Yogyakarta: ANDI, 2003), hlm. 99

²³ Singgih Santoso, *Statistik Deskriptif ...*, hlm. 207

S = standar deviasi

4. Kategorisasi

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket kemudian mencari:

1. Nilai tertinggi angket riil
2. Nilai maksimal angket teoritis
3. Nilai terendah angket riil
4. Nilai minimal angket teoritis
5. Rentang/ *range* (skor tertinggi- skor terendah)
 $R = H - L$
6. Banyak kelas interval (k) = kategori option jawaban
= 4 kelas
7. Menentukan kelas interval

$$I = R/K$$

Keterangan:

- N = Jumlah data (responden)
R = Jarak pengukuran (*Range*)
K = Jumlah kelas interval
L = Nilai terendah
H = Nilai tertinggi
I = Interval kelas

1. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Hipotesis yang telah dirumuskan akan diuji dengan statistic parametris. Penggunaan statistik parametris mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang dianalisis harus berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sehingga sebelum pengujian hipotesis, lebih dulu dilakukan pengujian normalitas data. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji Lilliefors.

Uji Lilliefors dilakukan dengan mencari nilai L_{hitung} , yakni nilai $|F(Z_i) - S(Z_i)|$ yang terbesar. Langkah-langkah pengujian normalitas data dengan uji lilliefors adalah sebagai berikut:

1. Menyusun data sampel dari yang kecil sampai yang terbesar dan tentukan frekuensi tiap-tiap data.

2. Tentukan nilai $z : Z = \frac{X-X}{SD}$
3. Menentukan besar peluang untuk masing-masing nilai z berdasarkan tabel z dan diberi nama $F(z)$.
4. Menghitung frekuensi kumulatif relative dari masing-masing nilai z dan sebut dengan $S(z)$ hitung proporsinya, tiap-tiap frekuensi kumulatif dibagi dengan n .
5. Menentukan nilai $L_{hitung} = |F(Z_i) - S(Z_i)|$, hitung selisihnya, kemudian bandingkan dengan nilai L_{tabel} dari table Lilliefors. Gunakan nilai L_{hitung} yang terbesar.
6. Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.²⁴

2. Uji Linearitas

Untuk memprediksikan bahwa variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X) memiliki hubungan linier yaitu dengan menggunakan analisis regresi linier. Sebelum digunakan untuk memprediksikan, analisis regresi linier harus diuji dalam uji linieritas. Apabila dari hasil uji linieritas diperoleh kesimpulan bahwa model regresi linier maka analisis regresi linier bisa digunakan untuk meramalkan variabel kriterium (Y) dan variabel prediktor (X). Demikian juga sebaliknya, apabila model regresi linier tidak linier maka penelitian diselesaikan dengan analisis regresi non linier.²⁵

Langkah uji linearitas regresi adalah.²⁶

1. Menyusun tabel kelompok data variabel X dan data variabel Y.
2. Menghitung jumlah kuadrat regresi ($JK_{reg(a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(a)} = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

3. Menghitung jumlah kuadrat regresi b/a ($JK_{reg(b/a)}$) dengan rumus:

$$JK_{reg(b/a)} = b \cdot \left[\sum XY - \frac{\sum X \cdot \sum Y}{n} \right]$$

²⁴ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 174-175

²⁵ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: Penerbitan UMM, 2002), hlm.191

²⁶ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009), hlm. 89-91

4. Menghitung jumlah kuadrat residu (JK_{res}) dengan rumus:

$$JK_{res} = \sum Y^2 - JK_{reg (b/a)} - JK_{reg (a)}$$

5. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi a ($RJK_{reg (a)}$) dengan rumus: $RJK_{reg (a)} = JK_{reg (a)}$

6. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a ($RJK_{reg (b/a)}$) dengan rumus: $RJK_{reg (b/a)} = JK_{reg (b/a)}$

7. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu (RJK_{res}) dengan rumus:

$$RJK_{res} = \frac{JK_{res}}{n - 2}$$

8. Menghitung jumlah kuadrat eror (JK_E) dengan rumus:

$$JK_E = \sum_k \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Untuk menghitung JK_E urutkan data x mulai dari data yang paling kecil sampai data yang paling besar disertai pasangannya.

9. Menghitung jumlah kuadrat tuna cocok (JK_{TC}) dengan rumus:

$$JK_{TC} = JK_{res} - JK_E$$

10. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok (RJK_{TC}) dengan rumus:

$$RJK_{TC} = \frac{JK_{TC}}{k - 2}$$

11. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat eror (RJK_E) dengan rumus:

$$RJK_E = \frac{JK_E}{n - k}$$

12. Mencari nilai uji F dengan rumus:

$$F = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Menentukan kriteria pengukuran: jika nilai uji $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka distribusi berpola linear. Dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 5\%$ dengan rumus: $F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(db TC, db E)}$ dimana $db TC = k - 2$ dan $db E = n - k$.²⁷

1. Uji Hipotesis

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan. Apabila data yang diperlukan dalam penelitian telah diproses sebagai mana pada tahap pendahuluan, selanjut nya adalah data tersebut dianalisis. Tujuan dilakukannya analisis adalah untuk mengetahui ikorelasi antara variabel X dan variabel Y. Dalam menganalisis data yang terkumpul, penulis menggunakan teknik Korelasi *Product Moment*. Teknik ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variable berjenis interval.²⁸

1. Mencari koefisien korelasi

Ada pun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

X = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = banyaknya responden Setelah diadakan uji korelasi Selanjutnya membandingkan nilai hasil perhitungan (r_{xy}) dengan nilai tabel (r_t) pada table baik signifikansi 5% atau 1% dengan kemungkinan:

1. Jika $r_{xy} \leq r_t$ berarti tidak ada korelasi korelasi antara prestasi belajar aqidah akhlaq dengan sikap sosial pesertadidik kelas VIII di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun 2017/2018”
2. Menguji signifikansi korelasi antara variabel X dan Y

²⁷ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), hlm 200.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 255

Untuk menguji signifikan sikorelasi antara variabel X dan Y dapat melalui uji “t” yaitu dengan menggunakan rumus:²⁹

$$t_{\text{hitung}} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

2. Kontribusi variabel X dan Y

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinasi (variabelpenentu) variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan proses perhitungan sebagai berikut:

$$KP = r^2 \times 100\%^{30}$$

Keterangan:

KP = nilai koefisien determinan

r = nilai koefisien korelasi

Selanjutnya, untuk mengambil kesimpulan dari hasil koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, maka data yang telah diperoleh dari r hitung (r hasil observasi) dibandingkan dengan r tabel(dalam tabel) baik dalam taraf signifikasii 5% atau taraf signifikasi 1%.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, hlm. 257

³⁰ Riduan dan Sunarto, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 81

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data Umum Penelitian

Pada deskripsi data umum penelitian ini akan diuraikan mengenai gambaran umum MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak mencakup visi, misi, keadaan guru dan siswa dan juga sarana dan prasarana madrasah.

1. Sejarah berdirinya Madrasah

MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak adalah sebuah lembaga pendidikan se-tingkat menengah pertam, MTs ini berdiri tahun 2006 dan baru mendapatkan SK dari Kementerian Agama Jawa Tengah (Kemenag Jateng) pada 12 Juni 2009.

2. Letak Geografis Madrasah

Secara geografis MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak berada di pinggiran Kabupaten Demak, tepatnya di Desa Waru Kec. Mranggen. memiliki beberapa kelebihan, yakni tempatnya yang agak ke dalam menjadikannya tempat ideal untuk proses pembelajaran karena tempatnya tenang jauh dari kebisingan. Walaupun begitu jarak ke kantor kecamatan Mranggen lumayan dekat, hanya berjarak 5 KM dan dekat dengan jalan perkampungan.

Adapun tata letak MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak adalah sebagai berikut:

Sebelah timur : Sawah
Sebelah utara : Sawah
Sebelah barat : Perkampungan
Sebelah selatan : Perkampungan

3. Visi dan Misi Madrasah

Dalam mengembangkan pendidikan MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak mempunyai Visi dan Misi, yaitu sebagai berikut :

Visi MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen

a. Agamis

- b. Cerdas
- c. Terampil
- d. Kompetitif
- e. Misi MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen
- f. Mewujudkan Insan Agamis
- g. Mewujudkan Insan Cerdas Dalam Kehidupan
- h. Mewujudkan Insan Terampil Dalam Berkarya & Kompetitif Dalam Menghadapi Persaingan Global.

4. Keadaan Guru dan Siswa

a. Keadaan Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak memiliki tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sejumlah 15 orang yang terdiri dari kepala madrasah, guru, laborat, pustakawan, karyawan.

b. Keadaan Siswa

Jumlah siswa MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak pada ajaran 2017/2018 berjumlah sebagai berikut :

- 1) Kelas VII terdiri dari 41 siswa
- 2) Kelas VIII terdiri dari 40 siswa
- 3) Kelas IX terdiri dari 38 siswa

5. Sarana Prasarana

Untuk menunjang proses belajar mengajar madrasah memiliki sarana dan prasarana yaitu:

No.	URAIAN	
1	Status Tanah	: Milik Sendiri
2	Luas Bangunan	: 2040 m ²
3	Lokasi Sekolah	: Pedesaan

4	Ruang Laboratorium	: Ada (Lab Komputer)
5	UKS	: Ada
6	Ruang Kelas	: 3 kelas
7	Ruang Kepala Sekolah	: Ada
8	Ruang Guru	: Ada
9	Lapangan Olah Raga	: Ada
10	Ruang Perpustakaan	: Ada
11	Ruang Tata Usaha (TU)	: Ada
12	Computer	: 15 buah
13	Papan Tulis	: Tiap kelas ada
14	Papan Statistik Kelas	: Tiap kelas ada
15	Televisi	: Tidak ada
16	Sound System	: Ada
17	Ruang Komputer	: Ada

B. Analisis Data

Pada analisis data ini akan dideskripsikan mengenai analisis Uji Validitas dan reliabilitas instrumen serta analisis uji hipotesis penelitian korelasi prestasi belajar aqidah akhlaq dengan sikap sosial peserta didik di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak tahun ajaran 2017/2018.

1. Analisis data Uji Validitas Reliabilitas Instrumen

Sebelum memberikan tes kepada responden untuk memperoleh data penelitian terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen yang berjumlah 25 butir angket (15 butir angket variabel X dan 10 butir angket variabel Y), dengan responden siswa kelas VIII yang berjumlah 20 siswa.

a. Analisa Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya butir-butir soal angket. Butir soal yang tidak valid akan dibuang dan tidak digunakan. Sedangkan butir soal yang valid digunakan dalam instrumen angket untuk memperoleh data dari responden.

Hasil analisis perhitungan validitas butir soal r hitung dikonsultasikan dengan harga kritik r product Moment dengan taraf signifikansi 5%. Bila harga r hitung $>$ r tabel maka butir soal tersebut dinyatakan valid, begitupun sebaliknya.

Dari uji validitas menunjukkan nilai r hitung $>$ r tabel (nilai r tabel dengan $N= 20$ orang sebesar 0,444), maka dapat disimpulkan instrumen prestasi belajar aqidah akhlaq adalah valid, sebaliknya jika r hitung $<$ r tabel maka dinyatakan tidak valid. Instrumen yang dinyatakan valid digunakan untuk penelitian untuk di uji hipotesis.

Dari uji validitas masing-masing variabel dapat diketahui jumlah instrumen yang valid dan tidak valid dengan perincian yang bisa dilihat pada tabel berikut:

Table 4.1
Hasil Uji Validitas Instrumen Prestasi Belajar
Aqidah Akhlaq dan Sikap Sosial

No	Kriteria	Nomor <i>item</i> soal	Jumlah	Prosentase
1	Valid	Variabel X (1, 3, 4, 5, 6,) Variabel Y (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9)	15	100%
	Total		15	100%

Dari uji validitas instrumen yang telah dilakukan, diperoleh hasil bahwa ada 21 soal yang valid dan 4 soal yang tidak valid. Selanjutnya item soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian, sehingga instrumen angket penelitian yang digunakan untuk memperoleh data tentang korelasi antara prestasi belajar dan sikap sosial ada 21 butir angket (12 butir angket untuk variabel X dan 9 butir angket untuk variabel Y).

2. Analisis Data Uji Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas instrumen digunakan untuk mengukur konsistensi instrumen dalam menghasilkan data. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data

yang sama. Hal ini berarti instrumen yang reliabel cukup dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena data yang dihasilkan konsisten.

Nilai koefisien reliabilitas (r_{ii}) yang diperoleh dikonsultasikan dengan harga r *product moment* pada tabel dengan taraf signifikan 5% dan 1%. Jika $r_{ii} > r_{tabel}$ maka item soal yang diuji cobakan reliabel.

Adapun untuk pengujian reliabilitas instrumen yang telah diujicobakan terhadap 20 responden memberikan hasil sebagai berikut:

Hasil uji reliabilitas instrumen prestasi belajar aqidah akhlaq diperoleh $r_{ii} = 0,860$. r_{tabel} 5% : 0,444 dan r_{tabel} 1% : 0,561. Karena $r_{ii} > r_{tabel}$ yaitu $0,866 > 0,561 > 0,444$ artinya butir soal uji coba instrumen variabel prestasi belajar aqidah akhlaq peserta didik memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**.

Hasil uji reliabilitas instrumen sikap sosial diperoleh $r_{ii} = 0,866$. r_{tabel} 5% : 0,444 dan r_{tabel} 1% : 0,561. Karena $r_{ii} > r_{tabel}$ yaitu $0,866 > 0,561 > 0,444$ artinya butir soal uji coba instrumen variabel sikap sosial peserta didik memiliki kriteria pengujian yang **reliabel**.

3. Analisis data korelasi prestasi belajar aqidah akhlaq dengan sikap sosial peserta didik di MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak Tahun Ajaran 2017/2018

Data yang digunakan untuk uji hipotesis diperoleh dari angket penelitian yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya yaitu 13 soal (6 soal untuk variabel X dan 7 soal untuk variabel Y) dan diberikan kepada 40 responden sebagai sampel berdasarkan penghitungan dengan teknik sampling pada bab 3

a. Analisis Pendahuluan.

Setelah data mentah terkumpul maka perlu dideskripsikan sehingga akan memudahkan pemahaman para pembaca. Adapun pendiskripsian data dalam penelitian ini adalah dengan tabel biasa dan tabel distribusi frekuensi.

Data tentang korelasi prestasi belajar aqidah akhlaq dan data sikap sosial pesertadidik diperoleh melalui pelaksanaan tes secara tertulis yang berjumlah 12 item bacaan yang diberikan kepada 25 responden.

Untuk mengetahui data tentang prestasi belajar aqidah ahlak dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 4.2
Data Hasil Tes Variabel X
(Prestasi Belajar Aqidah Ahlak)

No	Responden	Nilai
1	R_1	43
2	R_2	48
3	R_3	44
4	R_4	43
5	R_5	43
6	R_6	46
7	R_7	46
8	R_8	46
9	R_9	37
10	R_10	45
11	R_11	46
12	R_12	45
13	R_13	48
14	R_14	32
15	R_15	42
16	R_16	46
17	R_17	47
18	R_18	48
19	R_19	42
20	R_20	50
21	R_21	45
22	R_22	46
23	R_23	32
24	R_24	43
25	R_25	46
26	R_25	50
27	R_26	42
28	R_27	36
29	R_28	47
30	R_29	46
31	R_30	49
32	R_31	44
33	R_32	43
34	R_33	43
35	R_34	40
36	R_35	44
37	R_36	42
38	R_37	44

39	R_38	49
40	R_39	40
Jumlah		1758

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mentabulasikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi dan menentukan kualitas variabel X

1) Mentabulasikan Data kedalam Tabel Distribusi Frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu harus mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$I = R/K$$

Dimana:

$$R = H - L$$

$$= 50 - 32$$

$$= 18$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,602)$$

$$= 6,2866 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Jadi dapat diketahui bahwa interval nilai:

$$I = R/K$$

$$= 18/6$$

$$= 3$$

Keterangan:

N = Jumlah data (responden)

R = Jarak pengukuran (Range)

K = Jumlah kelas interval

L = Nilai terendah

H = Nilai tertinggi

I = Interval kelas

Setelah diketahui interval kelasnya selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi variabel X sebagai berikut:

Tabel 4.3

Distribusi Frekuensi Skor Data Variabel X (Prestasi Belajar Aqidah Akhlak)

Nilai interval	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
32-34	2	5%
35-37	2	5%
38-40	2	5%
41-43	10	25%
44-46	15	37.5%
47-50	9	22.5%
Jumlah	40	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa ada 2 siswa atau 5% memperoleh nilai prestasi belajar aqidah akhlak pada interval 32-34, pada interval 35-37 diketahui ada dua siswa atau 5%, 2 siswa atau 5% memperoleh nilai pada interval 38-40, 10 siswa atau 25% memperoleh nilai prestasi belajar pada interval 41-43, 15 siswa atau 37,5% memperoleh nilai prestasi belajar pada interval 44-46, 9 siswa atau 22,5% memperoleh nilai prestasi belajar pada interval 47-50.

2) Menentukan kualitas variabel X

Sebelum menentukan kualitas variabel X terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata dan standar deviasinya.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N} = \frac{1758}{40} = 43,95$$

$$\begin{aligned}
 S &= \sqrt{\frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{77942 - \frac{(1758)^2}{40}}{40-1}} \\
 &= \sqrt{\frac{77942 - \frac{3090564}{40}}{39}} \\
 &= \sqrt{\frac{77942 - 77264,1}{39}} \\
 &= \sqrt{\frac{677,9}{39}} \\
 &= \sqrt{17,382} \\
 &= 4,169
 \end{aligned}$$

Kualitas variabel dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan menggunakan rumus:

$M + 1,5 SD$	$= 43,95 + (1,5)(4,169)$	$= 50,2035$
$M + 0,5 SD$	$= 43,95 + (0,5)(4,169)$	$= 46,0345$
$M - 0,5 SD$	$= 43,95 - (0,5)(4,169)$	$= 41,8655$
$M - 1,5 SD$	$= 43,95 - (1,5)(4,169)$	$= 37,6965$

Tabel 4.4

Kualitas Variabel X (Prestasi Belajar Aqidah Akhlak)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
43,95	50 ke atas	Sangat baik	Cukup
	46-59	Baik	
	41-45	Cukup	
	37-40	Kurang	
	36 kebawah	Sangat kurang	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa prestasi belajar aqidah ahklak tahun ajaran 2017-2018 termasuk dalam kategori cukup, yaitu berada pada interval 41-45 dengan nilai rata-rata 43,95.

4. Data tentang sikap sosial

Data tentang sikap sosial diperoleh melalui pelaksanaan tes secar tertulis yang berjumlah 9 item soal dan diberikan kepada 40 responden.

Tabel 4.5
Data Hasil Tes Variabel Y
(sikap sosial)

No	Responden	Nilai
1	R_1	32
2	R_2	31
3	R_3	32
4	R_4	29
5	R_5	34
6	R_6	36
7	R_7	33
8	R_8	33
9	R_9	34
10	R_10	35
11	R_11	30
12	R_12	32
13	R_13	35
14	R_14	29
15	R_15	30
16	R_16	31
17	R_17	33
18	R_18	34
19	R_19	35
20	R_20	33
21	R_21	32
22	R_22	34
23	R_23	31
24	R_24	31
25	R_25	32
26	R_26	37
27	R_27	37
28	R_28	33
29	R_29	32
30	R_30	35
31	R_31	33

32	R_32	32
33	R_33	30
34	R_34	31
35	R_35	33
36	R_36	34
37	R_37	29
38	R_38	39
39	R_39	29
40	R_40	31
Jumlah		1306

Berdasarkan data yang diperoleh, langkah selanjutnya adalah mentabulasikan data ke dalam tabel distribusi frekuensi dan menentukan kualitas variabel Y.

a. Mentabulasikan Data kedalam Tabel Distribusi Frekuensi

Untuk membuat tabel distribusi frekuensi terlebih dahulu harus mencari interval nilai dengan rumus sebagai berikut:

$$I = R/K$$

Dimana:

$$R = H - L$$

$$= 39 - 29$$

$$= 10$$

$$K = 1 + 3,3 \log N$$

$$= 1 + 3,3 \log 40$$

$$= 1 + 3,3 (1,602)$$

$$= 6.2866 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}$$

Jadi dapat diketahui bahwa interval nilai:

$$I = R/K$$

$$= 10/6$$

= 1,67 (dibulatkan menjadi 2)

Setelah diketahui interval kelasnya selanjutnya dibuat tabel distribusi frekuensi variabel Y sebagai berikut:

Table 4.6
Distribusi Frekuensi Skor Data Variabel Y
(sikap sosial)

Nilai interval	Frekuensi Absolute	Frekuensi relatif
29-30	7	17,5 %
31-32	13	32,5 %
33-34	12	30 %
35-36	5	12,5 %
37-38	2	5 %
39-40	1	2,5%
Jumlah	40	100%

b. Menentukan kualitas variabel Y

Sebelum menentukan kualitas variabel Y terlebih dahulu harus diketahui nilai rata-rata dan standar deviasinya

$$\bar{Y} = \frac{\sum Y}{N} = \frac{1306}{40} = 32,65$$

$$S = \sqrt{\frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{42856 - \frac{(1306)^2}{40}}{40-1}}$$

$$= \sqrt{\frac{42856 - \frac{1705636}{40}}{39}}$$

$$= \sqrt{\frac{42856 - 42640,9}{39}}$$

$$= \sqrt{\frac{215,1}{39}}$$

$$= \sqrt{5,516}$$

$$= 2,348$$

Setelah diketahui rata-rata dan standar deviasinya, kemudian digunakan

untuk menentukan kualitas variable

Kualitas variabel dapat ditentukan dalam nilai standar skala 5, dengan menggunakan rumus:

$$\begin{aligned} M + 1,5 SD &= 32,65 + (1,5)(2,348) &&= 36,172 \\ M + 0,5 SD &= 32,65 + (0,5)(2,348) &&= 34,3 \\ M - 0,5 SD &= 32,65 - (0,5)(2,348) &&= 30,9 \\ M - 1,5 SD &= 32,65 - (1,5)(2,348) &&= 29,128 \end{aligned}$$

Table 4.7
Kualitas Variabel Y (sikap sosial)

Rata-rata	Interval	Kualitas	Kriteria
32,65	36 ke atas	Sangat baik	Cukup
	34-35	Baik	
	31-33	Cukup	
	29-30	Kurang	
	28 kebawah	Sangat kurang	

5. Uji Prasyarat Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan regresi linear sederhana karena satu variabel independennya. Asumsi yang mendasari pada analisis regresi linear adalah bahwa distribusi data adalah normal dan hubungan antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen adalah linear. Uji persyaratan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas.

a. Uji Normalitas Data

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Untuk teknik pengujian normalitas sendiri di sini menggunakan teknik normalitas Liliefors. Data yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah data keikutsertaan siswa dalam organisasi Kerohanian Islam (X) dan data perilaku keagamaan siswa (Y).

b. Uji Normalitas Data X

Dari hasil uji normalitas variabel X diperoleh $L_{hitung} = 0,1897$. Sedangkan L_{tabel} untuk $n = 25$ $\alpha = 1\% = 2,00$.¹ Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1897 < 2,00$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**

c. Uji Normalitas Data Y

Dari hasil uji normalitas variabel Y diperoleh $L_{hitung} = 0,1871$. Sedangkan L_{tabel} ($n:25$) = $2,00$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,1871 < 2,00$ maka H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel berasal dari populasi yang **berdistribusi normal**

d. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk memperkirakan koefisien persamaan linear, yang meliputi satu atau lebih variabel independent yang digunakan sebagai nilai prediktor dari variabel dependent. Dalam uji linearitas variabel dependent dan independent yaitu berupa data kuantitatif, dan untuk nilai tiap variabel dependen harus normal. Hubungan antara variabel dependent dan independent harus linear.

Pemeriksaan kelinearan regresi dilakukan melalui pengujian hipotesis nol, bahwa regresi linear melawan hipotesis tandingan bahwa regresi tidak linear. Jika nilai uji $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka distribusi berpola linear. Dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 95% atau $\alpha = 0,05$ dengan rumus: $F_{tabel} = F_{(\alpha, db TC, db E)}$ dimana $db TC = 10 - 2 = 8$ dan $db E = 25 - 10 = 15$ $F_{(0,05,8,15)} = 2,64$. Dari hasil uji linearitas diketahui bahwa $F_{hitung} = 0,699$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,699 < 2,64$ maka H_0 diterima sehingga data berpola **linear**

6. Uji Hipotesis

a. Mencari korelasi kedua Variabel

Korelasi antara kedua variabel dapat dicari dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari hasil uji korelasi *product moment* diketahui bahwa $r_{xy} = 0,174$ berarti tidak ada hubungan, karena $r_{xy}(0,174) < r_{tabel}(0,396)(0,505)$ pada taraf signifikan 5% dan 1%.

¹Sudjana, *Metode Statistika*, (Bandung: Tarsito, 1989), hlm. 467

Untuk membuktikan signifikansi hubungan variabel X dan variabel Y selanjutnya dilakukan uji signifikansi melalui uji t, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka signifikan

Dari hasil t_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada t_{tabel} pada uji dua pihak dan $dk = 25 - 2 = 23$ pada taraf signifikansi 1% dan 5% yaitu 1,7139 dan 2,0687. Maka dapat dikatakan tidak signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,849 < 1,7139 < 2,0687$.

Dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel X dan variabel Y. dengan indeks korelasi sebesar $r_{xy} = 0,174$ jika di interpretasikan pada tabel skala penafsiran koefisien korelasi, maka tingkat korelasi antara prestasi belajar kidah ahlak dan sikap sosial pesertadidik kelas VIII tahun ajaran 2015/2016 adalah **sangat rendah**.

Selanjutnya untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus koefisien determinan (variabel penentu) variabel X terhadap variabel Y, maka dilakukan proses perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KP &= r^2 \times 100\% \\ &= (0,174)^2 \times 100\% \\ &= 0,0303 \times 100\% \\ &= 3,03\% \end{aligned}$$

Jadi diketahui variabel penentu antara variabel X dan variabel Y sebesar 3,03 % sedangkan sisanya 96,97 % merupakan variabel lain yang belum diteliti penulis.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis mengenai korelasi antara prestasi belajar dan sikap sosial pesertadidik kelas VIII MTs Miftahuth Tholibin Waru Mranggen Demak, maka diperoleh data mengenai prestasi belajar pesertadidik kelas VIII MTs Miftahuth Tholibin memiliki rata-rata (\bar{X}) = 43,56 dan standar deviasi (σ_x) = 5,62 Hal ini menunjukkan bahwa tingkat prestasi belajar pesertadidik kelas VIII MTs Miftahuth Tholibin termasuk dalam kategori cukup, yaitu terletak pada interval 40-45. Sedangkan sikap sosial pesertadidik kelas VIII MTs Miftahuth Tholibin (\bar{Y}) = 32,4 dan standar deviasi (σ_y) = 1,80. Hal ini menunjukkan bahwa sikap sosial pesertadidik kelas VIII MTs Miftahuth Tholibin cukup, yaitu terletak di antara interval 31-32.

Untuk mengetahui seberapa besar korelasi antara variabel X dan Y ialah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Dari perhitungan di atas, telah berhasil diperoleh r_{xy} sebesar 0,174 kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 25$ Dari hasil t_{hitung} tersebut dikonsultasikan pada t_{tabel} pada uji dua pihak dan $dk = 25 - 2 = 23$ pada taraf signifikansi 1% dan 5% yaitu 1,7139 dan 2,0687. Maka dapat dikatakan tidak signifikan karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $0,849 < 1,7139 < 2,0687$.

Dari hasil penelitian yang ada menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara prestasi belajar(x) dan sikap sosial(y).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa prestasi belajar, merupakan variabel yang tidak saling berhubungan dengan sikap sosial, sehingga tidak ada keterkaitan antara kedua variabel.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari pasti dalam penelitian ini banyak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi akan adanya keterbatasan dalam penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian diantaranya:

1. Faktor Waktu

Waktu merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Keterbatasan waktu dalam penelitian ini menjadi fakta kendala yang berpengaruh terhadap hasil penelitian.

2. Faktor kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing

3. Faktor Tempat

Penelitian ini hanya mengambil 40 responden dari satu kelas yaitu kelas VIII dari jumlah total ada 3 kelas dan tidak berlaku untuk kelas yang lainnya. Oleh karena itu kemungkinan ada perbedaan hasil apabila dilakukan pada obyek penelitian yang lain.

Meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melakukan penelitian, penulis tetap bersyukur karena penelitian dapat selesai dengan baik sesuai dengan target.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di MTs Miftahuth Tholibin Mranggen Demak mengenai “ Korelasi Antara Prestasi Pelajar dan Sikap Sosial Peserta didik MTs Miftahuth Tholibin Mranggen Demak tahun ajaran 2017/2018 ” dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Prestasi belajar peserta didik MTs Miftahuth Tholibin Mranggen Demak kelas VIII tahun ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori cukup, yaitu pada interval 41-45 dengan nilai rata-rata 43,95.
2. Sikap sosial pesertadidik MTs Miftahuth Tholibin Mranggen Demak kelas VIII tahun ajaran 2017/2018 termasuk dalam kategori cukup, yaitu pada interval 31-33 dengan nilai rata-rata 32,65.
3. Terdapat hubungan yang tidak signifikan antara variabel prestasi belajar dan sikap sosial pesertadidik MTs Miftahuth Tholibin Mranggen Demak. Hal ini ditunjukkan dengan perhitungan r hitung sebesar 0,236. Jika di interpretasikan pada tabel skala penafsiran koefisien korelasi, maka tingkat Korelasi Antara Prestasi Pelajar dan sikap sosial pesertadidik MTs

Miftahuth Tholibin Mranggen Demak tahun ajaran 2017/2018 adalah sangat rendah.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan, maka penulis mempunyai saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Madrasah

Sebagai lembaga pendidikan Islam secara umum yang bertugas mencerdaskan dan membekali ilmu dan agama kepada peserta didik supaya perilaku peserta didik sesuai dengan aturan-aturan agama. Dengan demikian terwujudlah peserta didik yang sepenuh hati memperhatikan akhlak yang terpuji serta memperhatikan betapa pentingnya mempelajari aqidah ahlak dan bersikap yang baik.

2. Bagi orang tua

Sebagai orang tua yang peduli terhadap pendidikan anaknya terutama dalam memberikan bimbingan dan pengawasan dalam bersikap dan berahlak. Sehingga anak memiliki kesadaran sepenuh hati tentang pentingnya bersikap sosial yang baik. Hal seperti ini merupakan tugas pokok sebagai orang tua dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah atas segala limpahan rahmat dan hidayah Allah SWT, sehingga skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena berbagai keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu kritik dan saran yang konstruktif senantiasa penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya serta dapat memberikan sumbangsih pada perkembangan ilmu pendidikan agama Islam khususnya.
Amin

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009
- Muhammad Nashiruddin al-Bani, *Shahih At-Tarhib wa at-Tarhib*, terj. Jakarta: Pustaka Amani, 2008
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Syukur, Amin *Pengantar Studi Islam*, Semarang: Pustaka Nuun, 2010
- Barmawie Umary, *Materia Akhlak*, Solo : Ramadhani, 1993
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian : Memberi Bekal Teoritis pada Mahasiswa tentang Metodologi Penelitian serta diharapkan dapat Melaksanakan Penelitiandengan Langkah-Langkah yang Benar*, Jakarta: Bukti Aksara,
- Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Dr. W.A. Gerungan ., *Psikologi Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 2010
- Hadeli, *Metode Penelitian Kependidikan*, Ciputat: Quantum Teaching, 2006. Burhan, Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, 2010
- Margono, *Methodologi Penelitian Pendiikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997

- Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997
- Riduan dan Sunarto, *Statistik untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Sarlito Wirawan, *Pengantar Umum Psikologi*, Jakarta: Bulan Bintang, 1976
- Singgih Santoso, *Statistik Deskriptif*, Yogyakarta: ANDI, 2003
- Slameto, *Belajar & Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1986
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali 1991

- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid 3*, Yogyakarta:,2001
- Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual dan SPSS*, Jakarta: Kencana, 2013
- Tim Penyusun Balai Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Ashadi Falih dan Cahyo Yusuf, *Akhlak Membentuk Pribadi Muslim*, Semarang: Aneka Ilmu, 1973
- Asmaran AS, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992
- Baidi Bukhori, *Zikir Al Asma' Al Husna Solusi Atas Problem Agresivitas Remaja*, Semarang: Syiar Media Publishing, 2008
- Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Debdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Bulan Bintang, 2002
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Duta Ilmu, 2009

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: Kumudasmoro, 2004

Hamzah Ya'kub, *Etika Islam Pembinaan Akhlaqul Karimah (Suatu Pengantar)*, Bandung: Diponegoro, 1993

Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014

Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Oemar Muhammad al-Toumy al-Syaibani, *Falsafah Pendidikan Islam* Terj. Hasan langgulung, Jakarta: Bulan Bintang, 1979

Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*, Bandung: Pustaka Setia, 2009

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islami*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983

Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, Malang: Penerbitan UMM, 2002

Zahrudin AR, dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

ANGKET PENELITIAN

Korelasi antara Prestasi Belajar Aqidah Akhlaq dengan Sikap Sosial peserta didik kelas VIII MTs Miftahuth Tholibin Tahun 2017-2018

IDENTITAS DIRI

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- Isilah jawaban yang tersedia dengan memberi tanda silang (X) yang tersedia pada jawaban a, b, c, atau d.
- Mohon diisi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
- Jawaban tidak akan mempengaruhi nilai ataupun hasil raport.
- Terimakasih atas bantuannya.

Angket Tentang Sikap Sosial

1. Apakah anda selalu melaksanakan solat lima waktu ?
 - a. Selalu / Ya
 - c. Kadang-kadang

b. Sering d. Tidak Pernah

2. Apakah anda sering melaksanakan solat sunah ?

a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

3. Apakah anda sering berpuasa sunah ?

a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

4. Apakah anda membayar Zakat pada bulan Ramadhan ?

a. Selalu c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

5. Apakah anda selalu membaca Al-qur'an ?

a. Selalu/Ya c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

6. Setelah melaksanakan solat apakah anda selalu berdzikir ?

a. Selalu/Ya c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

7. Setiap hari raya idul fitri, apakah anda selalu bersilaturahmi ke semua sanak saudara yang jauh maupun dekat ?

a. Selalu/Ya c. Kadang-kadang
b. Sering d. Tidak Pernah

8. Ketika ada teman yang terkena musibah apakah anda membantunya ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
9. Apakah anda menghormati dan berperilaku sopan kepada siapapun ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
10. Apakah anda berpakaian sesuai syariat Islam (menutup Aurat) ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
11. Apakah kamu pernah membantah perintah orang tua ?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah
12. ketika mendapat nikmat dari Allah, Apakah anda selalu mengucapkan Alkhmdulillah ataupun bersyukur?
- a. Selalu
 - b. Sering
 - c. Kadang-kadang
 - d. Tidak Pernah

13. Jika anda berbuat salah kepada orang lain, apakah anda meminta maaf kepada orang tersebut ?

- a. Selalu/Ya
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

14. Apakah kamu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

15. Apakah kamu membantu teman yang kesusahan ?

- a. Selalu
- b. Sering
- c. Kadang-kadang
- d. Tidak Pernah

Lampiran foto





Kondisi Lingkungan sekolah



Proses Pembagian Angket

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Anifudin
2. Tempat dan Tgl.Lahir : Demak, 07-09-1990
3. Alamat Rumah : Desa waru Mrangen Demak
4. No Telp : 085 741 757 889
5. E-Mail : haniflutfy71@yahoo.co.id

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN Negeri Waru Lulus tahun 2003
2. MTs Miftahut Tholibin Lulus tahun 2006
3. MA Miftahl Ulum Lulus tahun 2009

C. Organisasi

1. OSIS di MTs dan MA
2. IPNU IPPNU
3. SAKA WANA BHAKTI